

PENYULUHAN UNTUK MENINGKATKAN PENGETAHUAN TENTANG STUNTING PADA KADER POSYANDU DI DESA GLADAKSARI KECAMATAN AMPEL KABUPATEN BOYOLALI

Ardiani Sulistiani¹, Titik Wijayanti²

^{1,2} Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Estu Utomo
email: ardianisulistiani@gmail.com

Abstrak

Stunting adalah salah satu bentuk masalah dengan kondisi gagal tumbuh pada anak yang merupakan akibat dari kekurangan gizi sehingga pertumbuhan anak tidak sesuai dengan usianya. *Stunting* didefinisikan sebagai kondisi anak dengan status yang memiliki Panjang dan tinggi badan yang kurang (pendek) jika dibandingkan dengan umurnya(cahyati & Islami, 2022). World health Organization dalam laporan tahun 2022 menunjukkan bahwa secara global, terdapat 149,2 juta anak di bawah usia 5 tahun mengalami stunting, 45,4 juta kurus, dan 38,9 juta kelebihan berat badan. *Stunting* disebabkan oleh factor multi dimensi dan tidak hanya disebabkan oleh factor gizi buruk yang dialamai oleh ibu hamil maupun anak balita. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk peningkatan pengetahuan ibu ibu kader posyandu tentang *stunting* . Dari hasil adanya penyuluhan ini pengetahuan ibu ibu kader posyandu tentang stunting dasar meningkat. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini meliputi pemberian materi melalui ceramah, diskusi, Sasaran kegiatan ini adalah ibu ibu kader posyandu di Desa Gladaksari kecamatan Ampel Kabupaten Boyolali. Jumlah peserta yaitu 31 orang. Hasil evaluasi menunjukkan perubahan yang signifikan dimana kegiatan pengabdian ini meningkatkan pengetahuan tentang *stunting*. Hal ini dibuktikan melalui hasil wawancara dan tanya jawab yang dilakukan kepada peserta sebelum dan setelah kegiatan berlangsung. Kesimpulan yang diperoleh dari kegiatan ini menunjukkan bahwa penyuluhan ini berhasil meningkatkan pengetahuan peserta secara signifikan. Selain itu, peserta juga mendapatkan pengetahuan tentang *Stunting*

Kata Kunci : Penyuluhan, pengetahuan, *Stunting*

Abstract

Stunting is a form of problem with failure to thrive in children which is the result of malnutrition so that the child's growth does not match his age. Stunting is defined as the condition of a child whose status is less (short) in length and height compared to their age (Cahyati & Islami, 2022). The World Health Organization in its 2022 report shows that globally, there are 149.2 million children under the age of 5 experiencing stunting, 45.4 million are underweight, and 38.9 million are overweight. Stunting is caused by multi-dimensional factors and is not only caused by poor nutrition experienced by pregnant women and toddlers. This community service aims to increase the knowledge of posyandu cadre mothers. As a result of this outreach, the knowledge of posyandu cadre mothers about basic stunting increased. The method used in this community service activity includes providing material through lectures, discussions. The target of this activity is the mothers of posyandu cadres in Gladaksari Village, Ampel District, Boyolali Regency. The number of participants was 31 people. The evaluation results show significant changes where this service activity increases knowledge about stunting. This is proven through the results of interviews and questions and answers conducted with participants before and after the activity took place. The conclusions obtained from this activity show that this counseling succeeded in increasing the participants' knowledge significantly. Apart from that, participants also gain knowledge about Stunting

Keyword:Counseling, knowledge, stunting

PENDAHULUAN

Stunting adalah salah satu bentuk masalah dengan kondisi gagal tumbuh pada anak yang merupakan akibat dari kekurangan gizi sehingga pertumbuhan anak tidak sesuai dengan usianya. *Stunting* didefinisikan sebagai kondisi anak dengan status yang memiliki Panjang dan tinggi badan yang kurang (pendek) jika dibandingkan dengan umurnya(cahyati & Islami, 2022). World health Organization dalam laporan tahun 2022 menunjukkan bahwa secara global, terdapat 149,2 juta anak di bawah usia 5 tahun mengalami stunting, 45,4 juta kurus, dan 38,9 juta kelebihan berat badan. *Stunting* disebabkan oleh factor multi dimensi dan tidak hanya disebabkan oleh factor gizi buruk yang dialamai oleh ibu hamil maupun anak balita. Beberapa faktor yang mempengaruhi kejadian *stunting* antara lain faktor internal, faktor lingkungan rumah, kualitas makanan yang rendah, pemberian makan yang kurang, keamanan makanan dan minuman, pemberian ASI (fase menyusui), infeksi, ekonomi politik, Kesehatan dan pelayanan Kesehatan, pendidikan, sosial dan budaya,system pertanian dan pangan, air, sanitasi dan lingkungan (Eka, 2018). Beberapa masalah yang diakibatkan oleh stunting yaitu terjadinya gangguan pertumbuhan fisik, gangguan metabolism yang terjadi di dalam tubuh, terhambatnya perkembangan otak yang berpengaruh pada kecerdasan, menurunya kemampuan kognitif, prestasi belajar, menurunya system imun, dan terjadinya resiko tinggi penyakit kronis (Sangadji, 2021)

Torlesse H.,2016 menyatakan Stunting merupakan masalah kesehatan yang harus diperhatikan dan ditangani sejak dini, karena berdampak sangat panjang untuk kehidupan seseorang. Kejadian stunting

merupakan suatu proses komulatif yang terjadi sejak kehamilan, masa kanak – kanak dan sepanjang siklus kehidupan. (Boucot & Poinar Jr., 2018). Stunting juga akan meningkatkan risiko terjadinya penyakit degeneratif di usia dewasa (Untung et al., 2021).

Serta upaya yang dapat dilakukan untuk menurunkan prevalensi stunting di antaranya sebagai berikut yaitu, dengan meningkatkan pengetahuan, mengkonsumsi tablet tambah darah jika mengalami gejala anemia, memperbaiki pola makan (pola makan menyangkut jenis, jumlah, dan frekuensi makanan), (Khodijah Parinduri, 2021). Melakukan edukasi kesehatan, melakukan pengukuran indeks massa tubuh (IMT) dan mengonsumsi tablet tambah darah (TTD) 1 kali tiap minggu selama 52 minggu. Penelitian serupa juga dilakukan oleh Sumarmi (2018) bahwa pemberian suplemen multimikronutrien sejak masa pra konsepsi dapat menurunkan kejadian neonatal.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Desa Gladaksari ditemukan bahwa banyak kader yang belum mengetahui tentang *stunting*, khususnya faktor-faktor yang mempengaruhi dan dampaknya. Kondisi ini diperparah dengan rendahnya tingkat pengetahuan para kader. Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penyuluhan tentang *stunting* di Desa Gladaksari Ampel

METODE

Rancangan kegiatan pada pengabdian ini adalah kegiatan penyuluhan dengan pengumpulan data kader dengan metode observasi pada obyek. Sasaran penyuluhan penyuluhan ini adalah kader posyandu yang berjumlah 31 orang. Kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan tahapan yaitu persiapan, pelaksanaan dan evaluasi hasil kegiatan. Untuk tahapan yang pertama yaitu persiapan diantaranya kelengkapan media yang akan digunakan seperti laptop, LCD, PPT, meja, kursi dll. Tahapan kedua yaitu jalannya kegiatan pada saat penyuluhan dan tahapan ketiga yaitu mengevaluasi hasil penyuluhan dengan memberikan pertanyaan kepada kader tentang materi yang disampaikan. Alat atau media yang digunakan dalam penyuluhan ini adalah laptop, PPT dan LCD.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada kegiatan penyuluhan yang telah dilakukan, terlihat antusias serta semangat ibu-ibu kader. Selama kegiatan presentasi materi ibu-ibu kader menyimak dan mendengarkan dengan seksama. Setelah kegiatan penyuluhan berakhir dilanjutkan dengan diskusi dan tanya-jawab seputar materi yang telah disampaikan. Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan ini dapat dilihat dari adanya peningkatan pengetahuan ibu-ibu kader terhadap *stunting* baik pengertian, faktor penyebab, cara mengatasi stunting.. persentase responden yang mempunyai pengetahuan baik pada kegiatan pre test sebesar 47%, sedangkan tingkat pengetahuan setelah dilakukan penyuluhan atau post test yang berpengetahuan baik sebesar 98%. Beberapa faktor yang mempengaruhi kejadian *stunting* antara lain faktor internal, faktor lingkungan rumah, kualitas makanan yang rendah, pemberian makan yang kurang, keamanan makanan dan minuman, pemberian ASI (fase menyusui), infeksi, ekonomi politik, Kesehatan dan pelayanan Kesehatan, pendidikan, sosial dan budaya, sistem pertanian dan pangan, air, sanitasi dan lingkungan (Eka, 2018). Beberapa masalah yang diakibatkan oleh stunting yaitu terjadinya gangguan pertumbuhan fisik, gangguan metabolism yang terjadi di dalam tubuh, terhambatnya perkembangan otak yang berpengaruh pada kecerdasan, menurunnya kemampuan kognitif, prestasi belajar, menurunnya sistem imun, dan terjadinya resiko tinggi penyakit kronis (Sangadji, 2021). Dalam rangka mewujudkan sumber daya manusia yang sehat, cerdas, dan produktif serta mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan, dilakukan berbagai upaya untuk mempercepat penurunan stunting (BKKBN, 2021). Pendampingan keluarga berisiko stunting merupakan salah satu kegiatan prioritas dalam rencana aksi nasional dan merupakan pembaruan strategi percepatan penurunan stunting. Target sasaran pendampingan mulai dari calon pengantin, ibu hamil, ibu pasca persalinan dan ibu menyusui serta anak-anak yang berusia 0-59 bulan (BKKBN, 2021). Untuk mencapai hal tersebut, diperlukan kolaborasi dengan berbagai pihak agar dapat menyatukan upaya dan sumber daya yang ada dalam menciptakan sumber daya manusia yang sehat, cerdas, dan produktif, serta mewujudkan tujuan pembangunan berkelanjutan. Tim Pendamping Keluarga (TPK), yang melibatkan Bidan, Kader TP-PKK (Tim Penggerak Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga), serta Kader KB (Keluarga Berencana) di tingkat desa atau kelurahan, bertugas untuk meningkatkan akses informasi serta layanan keluarga guna mendeteksi faktor risiko terjadinya stunting sejak dini dan mengurangi dampak dari risiko tersebut (BKKBN, 2023). Berbagai strategi diterapkan dalam Percepatan Penurunan Stunting mulai dari pembuatan regulasi, intervensi sensitif dan spesifik dan juga inovasi. Upaya ini dilakukan dengan merancang strategi komunikasi yang efektif untuk mengedukasi, memberikan informasi, dan mengubah perilaku, serta melaksanakan komunikasi interpersonal melalui pendekatan psikologis dengan keluarga yang berisiko stunting.

SIMPULAN

Setelah mengikuti penyuluhan, pengetahuan ibu-ibu kader tentang *stunting* menjadi 98% dari sebelum diberikan penyuluhan hanya sebesar 47%. Selanjutnya diharapkan ibu-ibu kader dapat membantu dalam pencegahan stunting

DAFTAR PUSTAKA

BKKBN, (2021) Kebijakan dan Strategi Percepatan Penurunan Stunting di Indonesia. Jakarta,BKKBN

- BKKBN.Indonesia Cegah Stunting: ‘Antisipasi Generasi Stunting Guna Mencapai Indonesia Emas 2045’.(2021)
- Cahyati,N.,&Islam,C.C (2022). Pemahaman IbuMengenai Stunting dan Dampak Terhadap Tumbuh Kembang Anak
- Laily, L., & Indarjo, S. (2023). Literature Review: Dampak Stunting terhadap Pertumbuhan dan Perkembangan Anak. *HIGEIA (Journal of Public Health Research and Development)*,
- Sangadji, A. M., Perawat, Y., Selatan, S., & Panakkukang, S. (2021). HUBUNGAN PERILAKU DAN PENGETAHUAN IBU DALAM PENERAPAN PHBS DENGAN KEJADIAN STUNTING PADA BALITA USIA 3-5 TAHUN HUBUNGAN PERILAKU DAN PENGETAHUAN IBU DALAM PENERAPAN PHBS DENGAN KEJADIAN STUNTING PADA BALITA USIA 3-5 TAHUN
- Sugiyono (2015) Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung : ALFABETA, CV.